

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MATERI BENDA DAN SIFATNYA

Indi Meturana Kharisma¹, M. Ragil Kurniawan², Henny Riyawati³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia³Pendidikan Profesi Guru,

³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: sitimuarrofah736@gmail.com, suyatno@pgsd.uad.ac.id, ningsihkasmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran ProblemBased Learning (PBL) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas III SDN Sidomekar 02. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia yang mencapai KKM ≥ 70 antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 20%: 60%: 80%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas III SDN Sidomekar 02 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia*

Abstract

This study was structured with the aim of knowing the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on Indonesian language learning outcomes in class III students of SDN Sidomekar 02. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the spiral model of C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it showed that the comparison of the completeness score of Indonesian cognitive learning outcomes that reached KKM 70 between pre- cycle, cycle 1 and cycle 2 increased by 20%: 60%: 80%. Based on the results of the study, it can be concluded that improving Indonesian language learning outcomes can be pursued through the problem based learning method for third grade students at SDN Sidomekar 02 Semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Penyempurnaan kurikulum adalah salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya itu berhasil jika ada perubahan pola kegiatan pembelajaran, dari yang berpusat pada guru kepada yang berpusat pada siswa, serta orientasi penilaian dari yang berorientasi diskriminasi siswa kepada yang berorientasi diferensiasi siswa (Suwardi, I., & Farnisa, R. 2018).

Keseluruhan perubahan itu akan menentukan hasil pendidikan. Ketepatan penilaian yang dilakukan sekolah, terutama yang berkaitan dengan penilaian kelas, memperlihatkan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian tersebut mempengaruhi pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Penilaian dan kegiatan pembelajaran bermuara pada penguasaan kompetensi yang diharapkan. Selam ini pelaksanaan penilaian di kelas kurang mampu menggambarkan kemampuan siswa yang beragam karena cara dan alat

yang digunakan kurang sesuai dan kurang bervariasi. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, penilaian cenderung dilakukan dengan menggunakan cara dan alat yang lebih menyederhanakan tuntutan perolehan siswa (Jamil, H., & Azra, F. I. 2014).

Seperti di kelas III SD Negeri Sidomekar 02 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, pada semester 1 diajarkan materi Benda dan Sifatnya, namun, masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang terbilang rendah. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran di kelas III masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran konvensional yang umum dilakukan adalah metode mengajar dalam bentuk ceramah atau informatif, dimana mengajar lebih banyak berbicara dalam menginformasikan fakta atau konsep. Sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja sehingga hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang berakibat siswa kurang dapat memahami peajaran yang disampaikan guru (Murtini, L., Aminah, N. S., & Rahardjo, D. T. (2015). Tentu saja hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Padahal Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan kemampuan dasar dalam mengantarkan anak menuju pendidikan menengah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E., 2020)

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Benda dan Sifatnya adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu cara mengajar dimana dalam pembelajaran tersebut dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah (Khusna, M., & Dian, D. 2020)

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang ada, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi benda dan sifatnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III melalui Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Materi Benda dan Sifatnya”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) (Arikunto, S. 2021). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan persentase yaitu membandingkan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan diketahui terjadinya peningkatan pada tiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diupayakan melalui metode *problem based learning* dalam peningkatan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Sidomekar 02. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia berdasarkan ketuntasan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata.

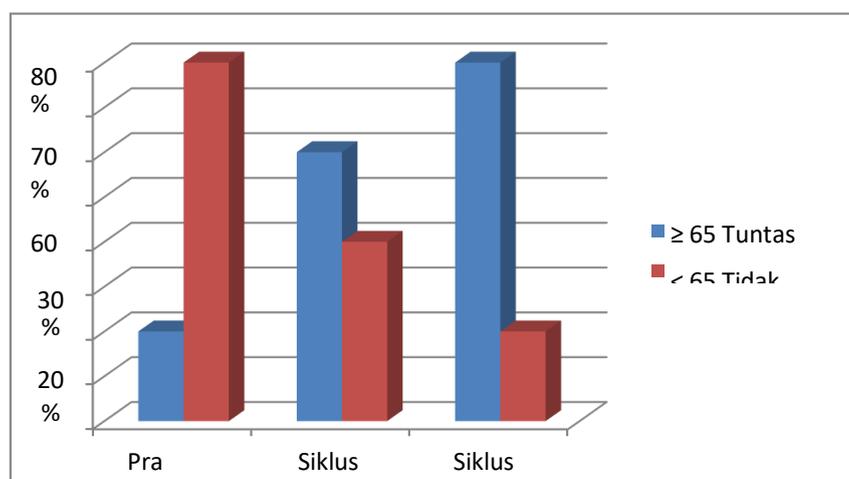
Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia dilihat dari perbandingan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan ketuntasan kelas tiap siklusnya yaitu pada prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif bahasa Indonesia

Prasiklus, Siklus I dan Siklus II				
Skor	Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
≥ 65	Tuntas	20%	60%	80%
< 65	Tidak Tuntas	80%	40%	20%

Berdasarkan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model problem based learning. Pada tahap prasiklus ada 5 siswa atau 20% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 20 siswa atau 80%. Pada siklus I, ada 15 siswa atau 60% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 10 siswa atau 40%. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 80% atau sebanyak 20 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 20%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa tersebut digambarkan pada Diagram 1 berikut:

Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif bahasa Indonesia Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 tentang perbandingan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia siswa tahap prasiklus, siklus I dan siklus 2 dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus 2 mengalami peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan disiklus I. Prasiklus siswa yang tuntas ada 5 siswa sebesar 20%, siklus 1 siswa yang tuntas ada 15 sebesar 60% dan siklus 2 siswa yang tuntas 20 sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan pada siklus I dan siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan distribusi skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia dapat diketahui berdasarkan skor hasil belajar berupa skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata. Dapat dilihat dengan rinci ditunjukkan pada Tabel 2. berikut :

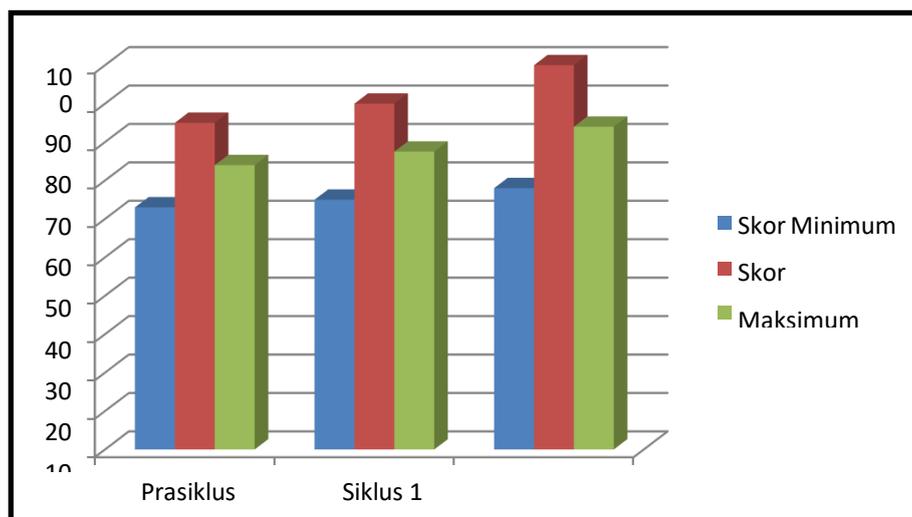
Tabel 2. Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata

Hasil Belajar Kognitif bahasa Indonesia Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2			
Deskripsi	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Skor Minimum	63	65	68
Skor Maksimum	85	90	100
Skor Rata-rata	74	77,5	84

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa skor minimum hasil belajar kognitif bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa kelas III pada prasiklus skor minimum sebesar 63, pada siklus 1 sebesar 65 dan pada siklus 2 sebesar 68, sedangkan skor maksimum prasiklus sebesar 85, pada siklus 1 sebesar 90 dan siklus 2 sebesar 100 dan skor rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 74, pada siklus 1 sebesar 77,5 dan pada siklus 2 sebesar 84. Peningkatan distribusiskor minimum, maksimum, dan skor rata Hasil Belajar kognitif bahasa Indonesia siswa tersebut digambarkan pada Diagram 2 berikut :

Diagram 2. Distribusi Skor Minimum, Maksimum, Dan Skor Rata-Rata

Hasil Belajar Kognitif I bahasa Indonesia Berdasarkan Ketuntasan Siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia yang mencapai $KKM \geq 70$ antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 20%: 60%: 80%. Perbandingan skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia berdasarkan skor minimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 63: 65: 68. Perbandingan skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia berdasarkan skor maksimum antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 85: 99: 100. Perbandingan skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia berdasarkan rata-rata antara prasiklus siklus 1 dan siklus 2 adalah 74: 77,5: 84. Ketuntasan skor hasil belajar siklus 2 adalah 80%, maka telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%.

Oleh sebab itu, pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada siklus 2. Hasil belajar kognitif bahasa Indonesia prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 20%: 60%: 80% menunjukkan peningkatan melalui model *problem based learning* siswa kelas III SDN Sidomekar 02. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan melalui model *problembased learning* dapat diupayakan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Sidomekar 02 telah diuji yaitu penelitian yang telah dilakukan pada akhir siklus siswa yang mencapai KKM 20 siswa atau 80% dengan rata-rata nilai 84. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dapat diupayakan melalui metode Problem based learning siswa kelas III SDN Sidomekar 02 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang berupa perbandingan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia berdasarkan skor minimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 63:65:68. Perbandingan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia berdasarkan skor maksimum prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah 85:90:100. Perbandingan hasil belajar kognitif bahasa Indonesia berdasarkan skor rata-rata 74:77,5:84. Hasil penelitian dinyatakan berhasil yang ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 80% dari seluruh siswa yang ditetapkan dalam indikator kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok selatan. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85-98.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjarn. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Murtini, L., Aminah, N. S., & Rahardjo, D. T. (2015, September). Eksperimentasi Pembelajaran Fisika Berbasis CTL melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi pada Materi Alat Optik Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa di SMA. In *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika* (Vol. 6, No. 3).
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.